

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran ditegaskan bahwa keselamatan dan keamanan pelayaran merupakan tanggung jawab negara yang harus diwujudkan melalui pembinaan, pengaturan, pengendalian, dan pengawasan secara efektif. Namun demikian, dalam praktiknya, kecelakaan pelayaran seperti kapal kandas masih kerap terjadi, khususnya di wilayah dengan tingkat lalu lintas kapal yang tinggi dan karakteristik perairan yang kompleks. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara norma regulatif dengan implementasi operasional di lapangan, terutama dalam aspek penanganan awal kejadian darurat.

Perairan Tanjung Pinggir Batam merupakan salah satu kawasan strategis yang berada di jalur pelayaran internasional Selat Singapura. Tingginya intensitas pergerakan kapal, baik domestik maupun internasional, tidak sebanding dengan tingkat risiko yang dapat dikendalikan secara optimal. Kondisi geografis berupa perairan dangkal, arus laut yang kuat, serta dinamika pasang surut yang signifikan menjadikan wilayah ini rawan terhadap kejadian kapal kandas. Dalam konteks ini, kapal kandas bukan sekadar insiden teknis, melainkan ancaman nyata terhadap keselamatan pelayaran, kelancaran distribusi logistik, dan perlindungan lingkungan maritim.

Permasalahan utama dalam kejadian kapal kandas tidak hanya terletak pada faktor penyebab, tetapi juga pada bagaimana respons awal dilakukan. Penanganan awal merupakan fase paling krusial karena menentukan eskalasi dampak yang ditimbulkan. Keterlambatan atau ketidaktepatan dalam penanganan awal dapat menyebabkan terganggunya alur pelayaran, meningkatnya risiko kecelakaan lanjutan, kerugian ekonomi yang lebih besar, hingga potensi pencemaran lingkungan laut. Dengan kata lain, kegagalan dalam

penanganan awal mencerminkan lemahnya kesiapsiagaan operasional di lapangan.

Dalam struktur kelembagaan, Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Khusus Batam memiliki tanggung jawab dalam pengawasan keselamatan pelayaran yang didukung oleh Kesatuan Pengawasan Laut dan Pelayaran (KPLP) sebagai unsur operasional. Namun, efektivitas sistem tersebut sangat bergantung pada kemampuan unit di lapangan dalam merespons kejadian secara cepat dan tepat. Di sinilah peran kapal patroli menjadi sangat vital, bukan hanya sebagai alat pengawasan, tetapi sebagai garda terdepan dalam penanganan awal kecelakaan pelayaran.

Kapal patroli KN. P 5249 sebagai bagian dari armada KPLP memiliki fungsi strategis sebagai unit respons pertama (*first responder*) dalam menghadapi kejadian kapal kandas di Perairan Tanjung Pinggir Batam. Peran ini mencakup tindakan awal seperti deteksi dan verifikasi kejadian, pengamanan lokasi, pengaturan lalu lintas kapal di sekitar area insiden, serta pemberian bantuan awal kepada kapal yang mengalami kandas. Lebih dari itu, KN. P 5249 juga berperan dalam membangun koordinasi cepat dengan instansi terkait guna memastikan penanganan lanjutan dapat dilakukan secara efektif.

Namun demikian, realitas operasional menunjukkan bahwa pelaksanaan peran tersebut tidak selalu berjalan optimal. Faktor cuaca ekstrem, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kompleksitas koordinasi lintas instansi seringkali menjadi kendala dalam pelaksanaan penanganan awal. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai sejauh mana kesiapan dan efektivitas KN. P 5249 dalam menjalankan fungsinya sebagai unit penanganan awal kejadian kapal kandas.

Selain itu, meskipun standar internasional seperti *International Convention for the Safety of Life at Sea (SOLAS) 1974* telah menekankan pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi keadaan darurat di laut, implementasi di tingkat operasional masih memerlukan evaluasi yang komprehensif. Penanganan awal yang ideal seharusnya tidak hanya cepat, tetapi

juga terkoordinasi, terukur, dan mampu meminimalisir dampak lanjutan secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kebutuhan untuk mengkaji secara mendalam peran operasional KN. P 5249 dalam penanganan awal kejadian kapal kandas di Perairan Tanjung Pinggir Batam. Kajian ini menjadi penting untuk menilai efektivitas respons awal yang dilakukan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan upaya optimalisasi peran kapal patroli dalam mendukung keselamatan pelayaran. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada **“Peran KN. P 5249 dalam Penanganan Awal Kejadian Kapal Kandas di Perairan Tanjung Pinggir Batam”**.

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penanganan awal kejadian kapal kandas oleh KN. P 5249 di Perairan Tanjung Pinggir Batam berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis kendala yang dihadapi KN. P 5249 dalam pelaksanaan penanganan awal kejadian kapal kandas di Perairan Tanjung Pinggir Batam.
3. Untuk merumuskan upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala pada penanganan awal kejadian kapal kandas oleh KN. P 5249 guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas.

1.2.2 Kegunaan Penelitian

1. Memberikan gambaran dan bahan evaluasi mengenai pelaksanaan penanganan awal kejadian kapal kandas oleh KN. P 5249 berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku, sehingga dapat diketahui tingkat kesesuaian antara prosedur dan pelaksanaan di lapangan.
2. Menjadi bahan masukan dalam mengidentifikasi serta memahami

kendala yang dihadapi KN. P 5249 dalam penanganan awal kejadian kapal kandas, sehingga dapat digunakan sebagai dasar perbaikan dalam meningkatkan kinerja operasional.

3. Memberikan rekomendasi upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penanganan awal kejadian kapal kandas, guna meningkatkan efektivitas, kecepatan, dan ketepatan respons KN. P 5249 dalam menjalankan tugasnya.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang di temukan oleh penulis pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penanganan awal kejadian kapal kandas oleh KN. P 5249 di Perairan Tanjung Pinggir Batam berdasarkan SOP yang berlaku?
2. Apa saja kendala yang dihadapi KN. P 5249 dalam pelaksanaan penanganan awal kejadian kapal kandas di Perairan Tanjung Pinggir Batam?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penanganan awal kejadian kapal kandas oleh KN. P 5249?

1.4 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada peran KN. P 5249 dalam penanganan awal kejadian kapal kandas di Perairan Tanjung Pinggir Batam berdasarkan SOP yang berlaku, dengan fokus pada pelaksanaan, kendala, dan upaya penanganannya. Penelitian ini tidak mencakup penanganan lanjutan, kebijakan tingkat pusat, maupun pembahasan teknis kapal dan hukum secara mendalam.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan proposal Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunan nya adalah sebagai berikut :

Halaman Judul
Lembar Pengesahan
Acceptance
Abstrak(Indonesia)
Abstrak(*English*)
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- 1.3 Rumusan Masalah
- 1.4 Pembatasan Masalah
- 1.5 Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1 Landasan Teoritis
- 2.2 Studi Penelitian Terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian
- 3.2 Teknik Pengumpulan Data
- 3.3 Teknik Analisis Data
- 3.4 Jadwal Penelitian

DAFTAR PUSTAKA